

LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT MOM CHILDBIRTH PERINEAL STITCHES CARE IN THE JASMINE 1 RSUP Dr.SOERADJI TIRTONEGORO KLATEN

Lusmi Jumeita Damanik¹, Slamet Widodo², Evy Ernawati³

ABSTRACT

Background: Treatment includes cleaning the perineum in the female external genitalia. The procedure is usually carried out during the bath. Most women make their own perineal care areas when they are physically able. Perineal care can prevent and control the spread of infection, prevent skin damage, increase comfort and maintain the cleanliness (A.Griffin Perry and Patricia A. Potter, 2000). Based on preliminary studies by the author in February-April 2011 in Room Jasmine Dr Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten I have 359 deliveries, 290 or 80.7% of patients experiencing perineal sutures be caused due to rupture of the perineum during delivery and episiotomy scars.

Methods: This type of study used is quantitative descriptive. Researchers used the study design was cross sectional. Sampling techniques in the study was purposive sampling by the number of respondents were 30 respondents. Data gathering knowledge about perineal wound care stitches using a questionnaire.

Result: Based on table 4.1 above can be seen that the level of knowledge about the care she Ruling perineal stitches that qualify as either 23 people (76.67%), good enough 6 people (20.00%) and a less good one man (3.33%). It can be concluded that the postnatal maternal knowledge about perineal wound care either partially included in the criteria

Conclusion: The level of knowledge about the care she Ruling stitches in the perineum jasmine 1 Dr Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten in either category.

Suggestions: For mothers about childbirth perineal wound care stitches in one department of Dr Jasmine Room. Soeradji Tirtonegoro Klaten to actively seek information about wound care stitches through both the local midwife and guidance to the nearest health facility.

Keywords: Knowledge Post-partum mothers, Wound Care Stitches Perineum

¹ DIII Midwifery Studies Program student STIKES Gama Duta Klaten

² Supervisor I

³ Supervisor II

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN masih cukup tinggi. Menurut hasil Survei Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2007, bahwa AKI di Indonesia sebesar 248 per 100.000 kelahiran hidup (Jalilah, 2008) dan Angka Kematian Bayi (AKB) 34 per 1000 kelahiran hidup (Depkes 2000)

Menurut Prawirohardjo (2005), penyebab langsung kematian ibu adalah komplikasi saat persalinan dan segera setelah persalinan. Perdarahan, eklamsi dan infeksi merupakan penyebab kematian ibu yang disebut dengan trias klasik. Target nasional untuk mencapai turunnya AKI menjadi 125 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2010 masih jauh. Menurut Depkes (2001), dengan mengingat target nasional merupakan komitmen global yang tertuang dalam Millennium development goals (MDGs). Target dalam MDGs butir ke-5 adalah menurunkan angka kematian ibu sebesar tiga seperempatnya antara tahun 1990 hingga tahun 2010.

Penyebab langsung yang berkaitan dengan kematian ibu adalah komplikasi pada kehamilan, persalinan, dan nifas yang tidak ditangani dengan baik dan tepat waktu. Komplikasi penyebab langsung kematian ibu yang terbanyak adalah perdarahan dengan angka kejadian sebanyak 40-50 %, infeksi dengan angka kejadian sebanyak (20-30 %), Preeklamsi dan Eklamsi sebanyak 20-30 % (SKRT, 2005). Menurut Saifuddin (2006) disebutkan bahwa penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan, infeksi, dan eklamsi. Infeksi Nifas merupakan morbiditas dan mortalitas bagi ibu pasca bersalin (Syaifudin, 2001). Mortalitas ibu disebabkan oleh perdarahan, eklamsi, dan infeksi

(Sarwono,2005). Kematian ibu salah satu penyebabnya infeksi nifas, infeksi nifas diantaranya adalah infeksi karena luka perineum, luka yang tidak dirawat dengan baik akan menyebabkan infeksi, luka lama sembuhnya, jahitan tidak melekat dengan baik. Pada umumnya ibu setelah melahirkan kurang mengetahui perawatan luka perineum (www.Nakita.com)

Perawatan perineum pada wanita meliputi pembersihan genitalia eksterna. Prosedur biasanya dilakukan selama mandi. Kebanyakan wanita melakukan daerah perawatan perineum mereka sendiri bila mereka mampu secara fisik. Perawatan perineum dapat mencegah dan mengontrol penyebaran infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan dan mempertahankan kebersihan (Perry A.Griffin dan A. Potter Patricia, 2000).

Perilaku manusia dipengaruhi beberapa faktor yang salah satunya adalah pengetahuan (Green, dalam Notoadmojo, 2003). Apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku akan bersifat langgeng (Notoadmojo, 2003). Apabila penerimaan perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif maka perilaku akan bersifat langgeng (Notoadmojo, 2003).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan Februari-April 2011 di Ruang Melati I RSUP Dr.Soeradi Tirtonegoro Klaten terdapat 150 persalinan, 109 pasien atau 72,6% mengalami jahitan perineum yang disebabkan karena Ruptur perineum saat persalinan dan luka bekas episiotomi.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Jahitan

Perineum di Ruang Melati I RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode Penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau diskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (notoatmodjo, 2002). Data dalam rancangan penelitian ini termasuk jenis kuantitatif yaitu penyajian data dalam bentuk angka yang dapat dihitung secara matematik. Penelitian ini dilakukan di Ruang Melati I RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten pada bulan Juni – Agustus 2011.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami jahitan perineum di Ruang Melati I RSUP Dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten dengan jumlah 150 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Dengan jumlah 30 responden.

Definisi operasional untuk mengarahkan kepada pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur) (Notoadmodjo,2002). Yaitu tentang pengetahuan responden tentang perawatan luka jahitan perineum. Dan juga tentang karakteristik responden, yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Untuk menghitung presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p : prosentase

x : jumlah jawaban yang benar

n : jumlah seluruh item

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik responden

a. Umur ibu

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan umur

No	Karakteristik (Umur)	F	(%)
1.	< 20 tahun	4	13,3
2.	20-35 tahun	17	56,7
3.	> 35tahun	9	30
J(n)		30	100,00

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu sebagian besar pada umur ibu pada kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 17 orang (56,7%), umur kurang 20 tahun sebanyak 4 orang (13,3%) dan umur lebih dari 35 tahun sebanyak 9 orang (30%).

b. Pendidikan ibu

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	F	(%)
1.	SD	4	13,3
2.	SMP	11	56,7
3.	SMA	12	40
4.	PT/DIII	3	10
(n)		30	100,00

Sumber : Data Primer 2011

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu sebagian besar SMA sebanyak 12 orang (40%), SMP sebanyak 11 orang (36,6%) dan SD sebanyak 4 orang (13,3%) serta PT/DII sebanyak 3 orang (10%).

c. Pekerjaan ibu

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	F	(%)
1.	IRT	18	60
2.	Swasta	9	30
3.	PNS	3	10
(n)		30	100,00

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ibu sebagian besar IRT sebanyak 18 orang (60%), Swasta sebanyak 9 orang (30%) dan PNS sebanyak 3 orang (10%). Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar 2.

d. Paritas

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	F	(%)
1.	I	4	13,3
2.	II	15	50
3.	III	3	10
4.	>III	8	26,6
(n)		30	100,00

Sumber : data primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu sebagian besar II sebanyak 23 orang (76,7%), I sebanyak 4 orang (13,3%) dan III sebanyak 3 orang (10%). Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar 2.

e. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Tabel 4.5 tabel distribusi frekwensi tingkat pengetahuan ibu nifas tentang caara perawatan luka jahitan perineum berdasarkan umur.

No	Tingkat Pengetahuan	Umur			N
		< 20	20-35	>35	
1	Baik	1	15	7	23
2	Cukup baik	3	1	2	6
3	Kurang baik	0	1	0	1
4	Tidak baik	0	0	0	0
	Jumlah	4	17	9	30

Sumber : data primer

Data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka jahitan perineum di Ruang Melati 1 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten berdasarkan umur termasuk kriteria baik sebanyak 23 orang (76,67%) yang terdiri dari umur kurang dari 20 sebanyak 1 orang (3,33), umur 20-35 sebanyak 15 orang (50,00%), lebih dari 35 tahun sebanyak 7 orang (23,33%).

Pengetahuan cukup baik sebanyak 6 orang (20,00%) terdiri dari kurang dari < 20 tahun sebanyak 3 orang (10,00%), umur 20-35 tahun sebanyak 1 orang (3,33%), umur > 35 tahun sebanyak 2 orang (6,67%). Pengetahuan kurang baik sebanyak 1 orang (3,33%) dalam kelompok umur 20-35 tahun sebanyak 1 orang (3,33%).

f. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu nifas berdasarkan paritas

Tabel 4.5 tabel distribusi frekwensi tingkat pengetahuan berdasarkan paritas

No	Paritas	F	(%)
1.	I	4	13,3
2.	II	15	50
3.	III	3	10
4.	>III	8	26,6
(n)		30	100,00

Sumber : data primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu sebagian besar II sebanyak 23 orang (76,7%), I sebanyak 4 orang (13,3%) dan III sebanyak 3 orang (10%).

g. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu nifas berdasarkan pendidikan.

Tabel 4.6 tabel distribusi frekwensi tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Pendidikan				N
	SD	SMP	SMA	PT	
Baik	4	4	12	3	23
Cukup baik	0	6	0	0	6
Kurang baik	0	1	0	0	1
Tidak baik	0	0	0	0	0
	4	11	12	3	30

Sumber : data primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka jahitan perineum di Ruang Melati 1 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten berdasarkan pendidikan termasuk kriteria baik sebanyak 23 orang (76,67%) yang terdiri dari pendidikan SD sebanyak 4 orang (13,3%), SMP 4 orang (13,3%), SMA 12 orang (40%) dan pendidikan PT sebanyak 3 orang (10%). Pengetahuan cukup baik sebanyak 6 orang (20%) terdiri dari pendidikan SMP 6 orang (20%) . Pengetahuan kurang baik sebanyak 1 orang (3,33%) dalam pendidikan SMP 1 orang (3,3%).

h. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.7 Pengetahuan Responden Berdasarkan pekerjaan

No	Tingkat Pengetahuan	Pekerjaan			N
		IRT	Swasta	PNS	
1	Baik	12	8	3	23
2	Cukup baik	5	5	0	6
3	Kurang baik	1	0	0	41
4	Tidak baik	0	0	0	0
	Jumlah	18	9	3	30

Sumber: data primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka jahitan perineum di Ruang Melati 1 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten berdasarkan pekerjaan termasuk kriteria baik sebanyak 23 orang (76,67%) yang terdiri dari IRT sebanyak 12 orang (40%), swasta sebanyak 8 orang (26,67%) dan PNS sebanyak 3 orang (10%). Pengetahuan cukup baik sebanyak 6 orang (20%) terdiri dari IRT sebanyak 5 orang (16,67%), swasta sebanyak 1 orang (3,33%) dan PNS tidak ada. Pengetahuan kurang baik sebanyak 1 orang (3,33%) pada ibu rumah tangga semua.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Responden

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka jahitan perineum di Ruang Melati 1 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2011 mayoritas baik yaitu sebanyak 23 orang (76,67%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan secara umum pada nifas tentang perawatan luka jahitan perineum adalah baik.

Pencapaian hasil baik didukung dengan pendidikan responden yang sebagian besar adalah pendidikan SMA. Menurut Soekanto (2002), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Semakin tinggi pendidikan ibu semakin baik pengetahuan ibu.

2. Pengetahuan Responden Berdasarkan

Karakteristik Umur

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik yaitu 23 responden (76,67%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan

dalam kategori cukup baik sebagian besar berumur 20-35 tahun. Menurut Wiknjastro (2006) bahwa umur reproduksi sehat pada usia 20-35 tahun. Hal ini kemungkinan juga bisa dipengaruhi oleh banyaknya informasi dan pengalaman.

Hal ini menunjukkan bahwa pada umur tersebut wanita sudah mengalami proses pematangan, disamping itu semakin tua umur seseorang ingatannya semakin menurun sehingga lebih sulit menerima informasi yang diberikan. Sebaliknya dengan umur yang masih muda seseorang akan lebih mudah mengingat dan menerima informasi yang didapat dan akan lebih tertarik untuk mengetahui tentang perawatan luka jahitan perineum. (Soekanto,2000). Namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk responden dengan usia lebih dari 35 tahun bisa mempunyai pengetahuan baik hal ini disebabkan pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh umur seseorang.

3. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi dan SLTA mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibanding responden yang berpendidikan SLTP. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendidikan yang lebih tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah. Hal ini sesuai dengan teori Soekanto (2000) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya akan semakin luas atau baik, selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah orang tersebut dalam menerima informasi. Namun dari hasil penelitian di atas dijumpai pula bahwa responden dengan

pendidikan SLTP dan SD ada yang termasuk dalam kategori baik masing-masing sebanyak 4 orang (13,33%) untuk pendidikan SD dan 4 orang (13,33%) untuk pendidikan SLTP, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua pendidikan berpengaruh pada tingkat pengetahuan.

4. Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (40%). Hal ini dikarenakan ibu yang mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu lebih banyak untuk mencari informasi tentang perawatan luka jahitan perineum baik melalui media cetak, elektronika ataupun tenaga kesehatan dengan cara mendatangi posyandu. Menurut Soekanto(2000) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Semakin banyak informasi yang didapatkan ibu semakin luas pengetahuan ibu tentang perawatan luka jahitan perineum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka jahitan perineum di Ruang Melati 1 RSUP Dr. Soeradi Tirtonegoro Klaten tahun 2011 mayoritas baik yaitu sebanyak 23 orang (76,67%).
2. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka luka jahitan perineum di Ruang Melati 1 RSUP Dr. Soeradi Tirtonegoro Klaten tahun 2011 berdasarkan umur sebagian besar baik pada umur 20-35 tahun sebanyak 15 orang (50%).

3. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka luka jahitan perineum di Ruang Melati 1 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten tahun 2011 berdasarkan pendidikan sebagian besar yang mempunyai pengetahuan baik responden yang berpendidikan SMA sebanyak 12 orang (40%).
 4. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka luka jahitan perineum di Ruang Melati 1 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten berdasarkan pekerjaan yang mempunyai pengetahuan baik pada
 5. Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka luka jahitan perineum di Ruang Melati 1 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten berdasarkan paritas yang mempunyai pengetahuan baik pada ibu yang memiliki anak II sebanyak 14 orang (46,67%)
- ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 12 orang (40%).

This document was created using
SmartPDFCreator
To remove this message purchase the
product at www.SmartPDFCreator.com

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Arikunto, S. 2010 . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Rineka Cipta : Jakarta.
- Depkes RI. 2000. *Pedoman Umum Gizi Seimbang (Panduan Untuk Petugas)*. Jakarta : Departemen Kesehatan
- Dwinda, Sari. 2008. KTI : *Tingkat Pengetahuan Ibu PostPartum Tentang Perawatan Luka Jahitan Perineum Di BPS Djuweani.KLATEN*
- Farrer, H.P.2001.*Perawatan Maternitas*, Edisi 2.EGC: Jakarta
- Firotin Wulandari (2006) KTI“ *Tingkat pengetahuan ibu postpartum primipara tentang perawatan luka jahitan perineum di ruang perawatan carolus Bormeus Tentang Perawatan IV Rumah Sakit Panti Rapih.Yogyakarta*
- Hanifah. 2002.*Maternal Neonatal*.Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo: Jakarta
- Mochtar ,R.1996.*Synopsis Obstetric.EGC*,: Jakarta
- Nakita, *Perawatan Setelah Bersalin*
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nur Syiddah hasan (2004).KTI “ *Tingkat pengetahuan Ibu Postpartum tentang perawatan Luka Jahitan Perineum Pada Ibu DI Puskesmas Mergasan Yogyakarta* “
- Purwidarminto,WJS.1995.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Balai Putaka.Jakarta.
- Sarwono. 2006. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.Jakarta.
- Sastroasmoro, S,Isma,S.S.2002. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*,Edisi II.Sagung Seto. Jakarta
- Soekanto, S . 2000.*Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Pustaka.Jakarta.
- Syaifudin .2001. *Maternal Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirahardjo.Jakarta.
- Wulandari, Firdia.2006.KTI: *Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Primipara tentang Perawatan Perineum di Ruang Perawatan Caralous Bormeus IV Rumah Sakit Panti RAPIH Yogyakarta*. 2007.
- Wiknjosastro, H. 2006. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.